
PENGARUH HUTANG LANCAR DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. GUDANG GARAM Tbk

Oleh : Wahyu Murti dan Wakiatus Safaria

ABSTRACT

PT Gudang Garam Tbk is a leading producer of clove cigarettes that is synonymous with Indonesia which is one of the main centers of world diversity trading. As a large profit-oriented company, PT Gudang Garam must pay attention to the factors that generate profits. And it is believed in recent years, Current Debt and PT Gudang Salt's operating cash flow has fluctuated.

Based on this background, this study aims to study the relationship of Current Debt and Operating Cash Flow to Net Profit both partially and simultaneously in PT Gudang Garam Tbk. This research uses quantitative methods. The type of data used is secondary data. The population in this study is the Financial Report and the sample of this study for 8 years with 32 periods. The sampling technique used was purposive sampling.

The results of the study indicate that Current Debt is significant towards Net Profit. Operating Cash Flow is significant to Net Income. Simultaneously, Current Debt and Operating Cash Flow have a significant effect on Net Profit with a determination coefficient of 72%.

Keywords: *Current Debt, Operating Cash Flow and Net Profit*

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan terlibat dalam berbagai aktivitas investasi dan pembelanjaan. Ketika melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut, perusahaan menghasilkan dan menggunakan dana (Prastowo dan Rifka, 2013, h.112). Dana mencakup kas dan setara kas, investasi, dan klaim perusahaan. Transaksi-transaksi yang terjadi akan menyebabkan perubahan dalam posisi keuangan (Darsono dan Ashari, 2010: 85). Dana jika dikelola dengan baik akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Laba yaitu pengembalian yang melebihi investasi (Muljo, 2012: 13). Juliana dan Sulardi dalam Putri (2010: 1) mengemukakan laba perusahaan diperlukan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan dan ketidakmampuan perusahaan dalam mendapatkan laba akan menyebabkan tersingkirnya perusahaan dari perekonomian. Banyak perusahaan yang memanfaatkan utang sebagai sumber dana dengan harapan penggunaan utang tersebut dapat membantu perusahaan dalam mencapai laba yang optimum, terutama untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek laba yang optimum

dapat meningkatkan harga saham perusahaan. Namun, jika tidak dikelola dengan baik, utang akan menimbulkan masalah bagi perusahaan.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang. Hutang lancar merupakan komponen hutang yang sangat berpengaruh di PT. Gudang garam ini. Untuk pengembangan usaha Gudang garam juga menggunakan hutang lancar sebagai pemenuh kebutuhan produksi, seperti halnya dalam pemenuhan bahan baku. Begitu halnya mengenai hutang cukai untuk melancarkan kegiatan operasi perusahaan. Mengingat bahwa produk Gudang garam adalah rokok yang harus membayar pajak produk tersebut. Ini dilakukan agar Perusahaan tetap berjalan dan mengembangkan roda perputaran dananya. Berikut disampaikan Tabel Hutang lancar PT. Gudang garam dalam 5 Tahun kebelakang.

Tabel 1.1 Perkembangan Hutang Lancar di PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2015

Tahun	Hutang Lancar	%
2008	7.670.532.000.000	
2009	7.961.279.000.000	3,65
2010	8.481.933.000.000	6,14
2011	13.534.319.000.000	37,33
2012	13.802.317.000.000	1,94
2013	20.094.580.000.000	31,31
2014	23.783.134.000.000	15,51
2015	24.045.086.000.000	1,09

Sumber: www.idx.co.id dan www.gudanggaramtbk.com

Berdasarkan Tabel 1.1 PT. Gudang Garam Tbk (Persero) tahun 2008-2015, mengenai jumlah Hutang Lancar yang terjadi pada PT. Gudang Garam Tbk, mengalami fruktiasi sehingga akan berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi yang didapatkan, menurut Munawir (2012,h.6-7) kemampuan untuk membayar hutang jangka pendek dari suatu perusahaan terletak pada alat ukur dari kemampuan untuk mendapatkan kas (alat pembayaran). Maka berdasarkan itu penulis menggambarkan adanya keadaan dimana hutang pada tahun 2011, 2013 dan 2014 mengalami kenaikan yang sangat drastis. Kenaikan tersebut pada tahun 2011 sebesar 23,33%, pada tahun 2013 sebesar 31,31% dan pada tahun 2014 sebesar 15,51%. Disebabkan perusahaan ingin memenuhi kebutuhan untuk menunjang kegiatan produksinya. Sehingga perusahaan melakukan peminjaman kepada pihak lain. Dalam hal ini dilakukan supaya kegiatan produksi meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan pasar yang meningkat, perusahaan dapat berjalan lancar sehingga laba yang di dapat juga dapat meningkat.

Selain dari hutang, dapat melihat Laporan arus kas. Laporan arus kas adalah laporan yang memuat sumber dan pengeluaran kas selama satu periode akuntansi. Menurut Lee (2011) dalam Harahap (2012: 253) informasi yang disajikan dalam laporan arus kas sangat bermanfaat untuk menilai atau menganalisis keputusan tentang investasi saham maupun untuk tujuan peramalan arus kas lainnya. Komponen arus kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi, dengan alasan karena arus kas operasi mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas yang cukup di masa mendatang untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasional perusahaan, membayar deviden, dan melakukan investasi baru. Jika Arus Kas Operasi meningkat mengakibatkan perputaran kas dalam perusahaan meningkat yang berakibat meningkatnya Laba didalam Perusahaan tersebut. Begitu halnya jika Arus kas Operasi menurun maka laba perusahaan akan menurun juga. Berikut Tabel Aruskas Gudang garam dalam 5 tahun.

Tabel 1.2 Arus kas di PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2015

Tahun	Arus kas Operasi	% Perubahan
2008	2.260.895.000.000	
2009	3.265.201.000.000	30,76
2010	2.872.598.000.000	(13,67)
2011	(90.307.000.000)	3.280,93
2012	3.953.574.000.000	102,28
2013	2.472.971.000.000	(59,87)
2014	1.657.776.000.000	(49,17)
2015	3.200.820.000.000	48,21

Sumber : www.idx.co.id dan www.gudanggaramtbk.com

Bedasarkan Tabel 1.2 Laporan Keuangan dari tahun 2008-2015 diatas, dapat dilihat bahwa arus kas menurun drastis dari tahun 2010, 2013, dan 2014. Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 13,67%,

sedangkan pada tahun 2013 sebesar 59,87% dan di tahun 2014 menurun sebesar 49,17%. Menunjukkan bahwa arus kas yang ada dalam perusahaan digunakan untuk menutupi hutang lancar sehingga mengakibatkan arus kas

menurun. Di tahun 2015, Perseroan menghasilkan kas bersih sebesar Rp 24,4 miliar yang di kontribusi oleh kas bersih dari aktifitas operasi sebesar Rp 3,2 triliun, kas bersih yang digunakan untuk aktifitas investasi dan pendanaan, masing-masing sebesar Rp 2,9 triliun dan Rp 284,5 miliar.

Menurut Martono dan Harjito (2013) arus kas masuk adalah sumber-sumber kas diperoleh, contohnya penerimaan dari hasil penjualan barang atau jasa dan penerimaan piutang. Sedangkan arus kas keluar adalah kebutuhan kas untuk pembayaran-pembayaran, contohnya pembelian pembayaran gaji karyawan. Selisih dari arus kas masuk dan arus kas keluar merupakan saldo kas perusahaan. Saldo kas ini berfluktuasi setiap waktu, apabila penerimaan perusahaan lebih banyak daripada pengeluaran yang dilakukan perusahaan maka terjadi

peningkatan pada saldo kas dan apabila pengeluaran perusahaan lebih banyak daripada penerimaan perusahaan maka akan terjadi penurunan saldo kas. Jumlah saldo kas yang besar berarti kesanggupan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya juga besar dan semakin sedikit risiko perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi jumlah saldo kas yang terlalu besar juga mengakibatkan uang kas yang menganggur terlalu banyak dan menyebabkan akun kas perusahaan tidak likuid. Apabila saldo kas kecil berarti mencerminkan perputaran kas perusahaan tinggi, tetapi jumlah saldo kas yang terlalu kecil tidak baik bagi kegiatan operasional perusahaan karena dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Tabel 1.3 Laba Bersih di PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2008-2015

Tahun	Lab Bersih	Progres %
2008	5.857.861.000.000	
2009	5,206,837.000.000	46,05
2010	5.631.296.000.000	17,29
2011	6.614.971.000.000	14,99
2012	6.025.681.000.000	(21,86)
2013	6.691.722.000.000	7,19
2014	8.626.524.000.000	19,30
2015	10.064.867.000.000	15,81

Sumber: www.idx.co.id dan www.gudanggaramtbk.com

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa laba naik secara signifikan hanya pada tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 21,86%. Disini dikarenakan kegiatan operasi perusahaan tersebut sangat baik. Dengan

banyaknya macam produk baru membuat permintaan pasar menjadi meningkatkan serta laba pun ikut meningkat. Kenaikan laba bersih sebesar 18,8% dari Rp 5,4 triliun menjadi Rp 6,5 triliun merupakan lanjutan dari

peningkatan margin laba bruto. Margin laba bersih meningkat hampir 1% menjadi 9,2% dari 8,3% setahun sebelumnya. Laba per saham untuk tahun terakhir sebesar Rp 3.345 (2014: Rp 2.810).

Menurut Ismaya (2010), laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Sedangkan menurut Horngren, Datar dan Foster (2014: 478) Laba bersih (net income) adalah laba operasi ditambah pendapatan 5 nonoperasi (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya nonoperasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan. Menurut Soemarso (2012: 234) laba bersih (net income) adalah selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Sedangkan menurut Carter (2013:H:129) dalam bukunya "Akuntansi Biaya" menyatakan bahwa "tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh" (Juwitasari, 2012). Berdasarkan teori tersebut, menjelaskan bahwa biaya produksi mempengaruhi laba, dimana ketika biaya produksi ditingkatkan maka akan menambah volume produksi yang nantinya akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain semakin besar biaya produksi yang dikeluarkan maka jumlah produksi yang dihasilkan juga akan semakin besar yang pada nantinya meningkatkan potensi pendapatan perusahaan. Sebaliknya, biaya produksi yang meningkat namun tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan justru akan menekan laba yang bisa diperoleh perusahaan atau bahkan akan mengakibatkan.

Menurut Riyanto (2016) sebagaimana yang dikutip oleh Cahyati (2011: 37), mengemukakan konsep hubungan utang dengan laba adalah semakin banyak hutang

baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang. Menurut Husnan (2010,h.319) mengemukakan hubungan utang dengan laba adalah penggunaan hutang dapat dibenarkan sejauh diharapkan bisa memberikan tambahan laba (EBIT) yang lebih besar dari bunga yang dibayar, dapat dipergunakan dan kerugian bagi perusahaan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Liabilitas

Liabilitas yang dapat diharapkan untuk dilunasi dalam jangka pendek (satu tahun atau kurang). Menurut Kasmir, (2013, h.40) : Hutang Lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan pada pihak lain yang harus segera dibayar, jangka waktu utang lancar adalah satu tahun. Oleh karena itu utang lancar disebut juga Utang Jangka Pendek. Diperkirakan akan diselesaikan (dilunasi) dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal Laporan Posisi Keuangan

2.2 Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu.

Menurut PSAK No.2 (2014 : hal 5) Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

2.3 Laba

Salah satu tujuan utama dari kegiatan operasi perusahaan adalah mendapatkan laba yang maksimal. Maka penting bagi manajemen memperkirakan besarnya laba yang diharapkan oleh perusahaan.

Pengertian laba menurut Sofyan S Harahap (2013: h, 115) menyatakan bahwa "Gains (Laba) adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang bersifat insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kegiatan lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu, kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik"

Menurut Henry Simamora (2012: h, 25) menjelaskan: "Laba adalah perbedaan pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih" Dan menurut Daniel Wijaya (2012: h, 11) menjelaskan pengertian laba sebagai berikut: "Laba adalah pendapatan penjualan setelah dikurangi dengan biaya yang digunakan untuk menjalankan usaha".

Menurut Ahmed Riohi Belkaoui (2015: h, 279) yaitu: Laba bersih merupakan kelebihan dan kekurangan pendapatan dibandingkan dengan biaya yang telah habis masa berlaku serta keuntungan dan kerugian dari perusahaan dari penjualan, pertukaran, atau konversi lainnya dari aktiva sependapat dengan Ahmad Richi Bellaoni, menurut Soemarso (2011: h, 235) menjelaskan: "Laba bersih (net income) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian".

Maka dapat disimpulkan bahwa Laba adalah didalamnya terdapat selisih antara semua pendapatan dan biaya.

2.4 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengetahui dan menguji apakah terdapat pengaruh Hutang usaha dan Persediaan terhadap Laba Usaha pada PT. Gudang Garam Tbk.

1. Pengaruh Hutang Lancar terhadap Laba Bersih

Secara umum, tujuan perusahaan adalah mendapatkan laba. Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah modal. Bagi perusahaan, modal merupakan sumber dana yang mendukung dan menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dan meningkatkan jumlah pendapatan yang pada akhirnya dapat meningkatkan laba. Untuk mengembangkan perusahaan, dibutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga perusahaan memanfaatkan dana dari pihak eksternal yakni utang. Utang tersebut diharapkan dapat meningkatkan operasional perusahaan sehingga meningkatkan keuntungan yang besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu membayar utang baik pokok maupun bunganya. Utang merupakan sumber dana yang membutuhkan pembayaran di masa depan. Sehingga utang dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan dalam hal ini utang dapat mempengaruhi laba.

Menurut Riyanto (2012 hal 38) dalam bukunya "Dasar-dasar Pembelanjaan Negara" mengemukakan konsep hubungan hutang dengan laba sebagai berikut : "Semakin banyak hutang baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang akan mengakibatkan biaya bunga yang semakin meningkat yang pada akhirnya akan mengakibatkan laba perusahaan semakin berkurang".

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah hutang yang dimiliki perusahaan maka akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan semakin berkurang karena semakin tinggi tingkat hutang maka biaya bunga pun akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih

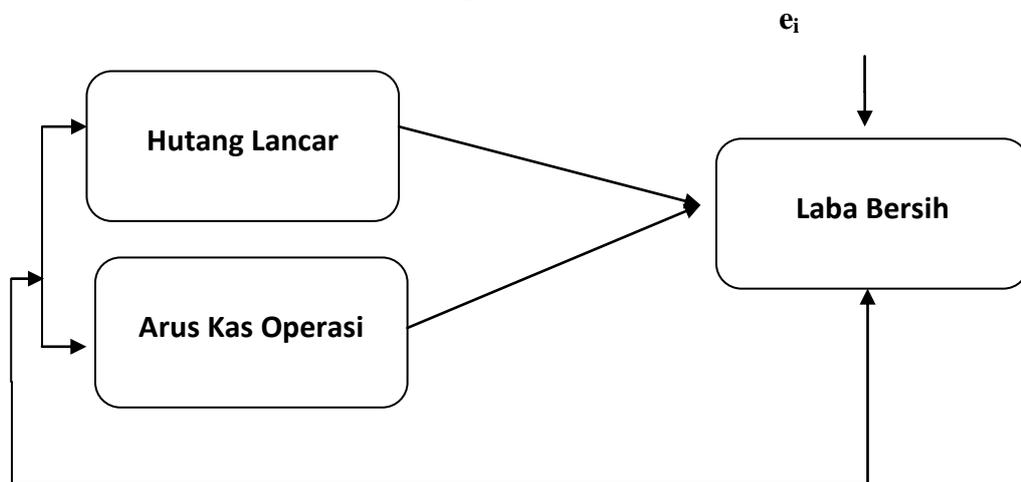
Arus Kas dari aktivitas operasi dimaksudkan untuk melihat berapa besar arus

kas operasi yang masuk dan berapa besar arus kas operasi ke luar selama jangka waktu tertentu. Arus Kas dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan kas yang dapat digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Dengan kata lain perusahaan dapat melihat kapan perusahaan mengantisipasi bilamana perusahaan mengalami kelebihan dana untuk melancarkan

kegiatan operasi. Dengan adanya pertimbangan yang lebih mendalam tentang arus kas operasi, maka perusahaan dapat meningkatkan laba dan kontinuitas laba bersih yang diharapkan dapat tercapai.

Menurut Simamora (2013, H.523) “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi yang dimiliki maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo, kemudian hal tersebut akan menentukan jumlah laba yang dihasilkan”.

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran



Kerangka pemikiran tersebut merupakan sintesis atau ekstrapolasi dari tinjauan teori yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada selama 4 bulan dari bulan Febuari 2016 sampai dengan Mei 2016 dengan data yang diperoleh dari PT. Gudang Garam Tbk yang bertempat di Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 75-79, Cempaka Putih Timur, Cempaka Putih, Daerah Khusus Ibukota Jakarta . Dan juga melalui idx.co.id.

3.1 Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah seluruh Laporan Keuangan PT. Gudang Garam Tbk. dari tahun 2008-2015. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*.

Dengan demikian maka diusahakan sampel memiliki ciri-ciri yang esensial dan mewakili populasi, tergantung penilaian dan pertimbangan peneliti. Teknik ini dipilih dengan maksud agar hasil yang diperoleh lebih akurat.

Dalam penelitian ini, sampel ditetapkan sebanyak 32 sampel, yaitu laporan keuangan kuartal selama periode 2008-2015, dengan periode penelitian selama 8 tahun.

3.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam sebuah penelitian ini adalah teknik dengan pendekatan kuantitatif yang menggunakan model matematika dan statistika yang diklasifikasikan dalam kategori tertentu untuk mempermudah dalam menganalisis dengan menggunakan program Eviews 8 *for windows*. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini teknik analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh Hutang Lancar dan Arus Kas Operasi terhadap Laba Bersih pada PT. Gudang Garam Tbk.

4. HASIL PENELITIAN DAN INTERPRETASI

Penelitian ini menggunakan data dari laporan keuangan kuartal di PT. GUDANG GARAM Tbk. periode I tahun 2008 sampai dengan kuartal IV tahun 2015. Sampel yang digunakan 32 sampel. Data dianalisis dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda.

Statistik Deskriptif untuk setiap variabel dependen dan independen yang dianalisis disajikan pada tabel 4.1. Variabel Dependennya adalah *Laba Bersih* (Y). Variabel independen yang digunakan dalam analisis ini sebanyak 2 (dua) variabel yaitu *Hutang Lancar* (X_1) dan *Arus Ras* (X_2).

Tabel 4.1 Statistik Deskripti

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std Deviation
Laba Bersih	32	Rp. 614.872.000.000	Rp. 10.064.867.000.000	Rp. 4.031.430.343.750	Rp. 2.307.239.768.284
Hutang Lancar	32	Rp. 13.802.000.000	Rp. 24.072.390.000.000	Rp. 13.140.047.656.250	Rp. 7.252.029.907.311
Arus kas Operasi	32	Rp (675,336,000,000)	Rp. 9,400,493,000,000	Rp. 2.310.262.156.250	Rp. 1.983.916.854.519

Sumber : Pengolahan data laporan keuangan

Laba bersih merupakan laba dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak, dan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian. Dapat dilihat bahwa selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. berhasil mencatatkan Laba Bersih rata-rata sebesar Rp2.516.189.875 dengan Laba Bersih tertinggi diperoleh pada Kuartal ke IV tahun 2015 sebesar Rp 6.452.834.000.000 dan harga terendah pada periode kuartal I tahun 2008 sebesar Rp 336.130.000.000 Sedangkan standar deviasi sebesar Rp 2.307.239.768.284

Hutang Lancar merupakan Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang akan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang

diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau dengan menciptakan utang yang baru. Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. memiliki rata-rata hutang lancar sebesar Rp 14.231.171.687.500 dengan hutang lancar tertinggi diperoleh pada kuartal II tahun 2015 sebesar Rp 24.072.390.000.000 harga terendah pada periode kuartal I tahun 2011 sebesar Rp 5,090,277,000,000. Sedangkan standar deviasi sebesar Rp 7.252.029.907.311

Arus Kas Operasi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (**kas**) perusahaan dari kegiatan operasional. Selama periode 8 tahun dari tahun 2008 sampai dengan 2015 terlihat dalam tabel

diatas menunjukkan bahwa PT. Gudang Garam Tbk. berhasil mencatatkan Arus kas rata-rata sebesar Rp 2,467,826,937,500 dengan Arus Kas tertinggi diperoleh pada Kuartal ke III tahun 2015 sebesar Rp 9,400,493,000,000 dan harga terendah pada periode kuartal I tahun 2008 sebesar Rp (675,336,000,000) Sedangkan standar deviasi sebesar Rp 1.983.916.854.519.

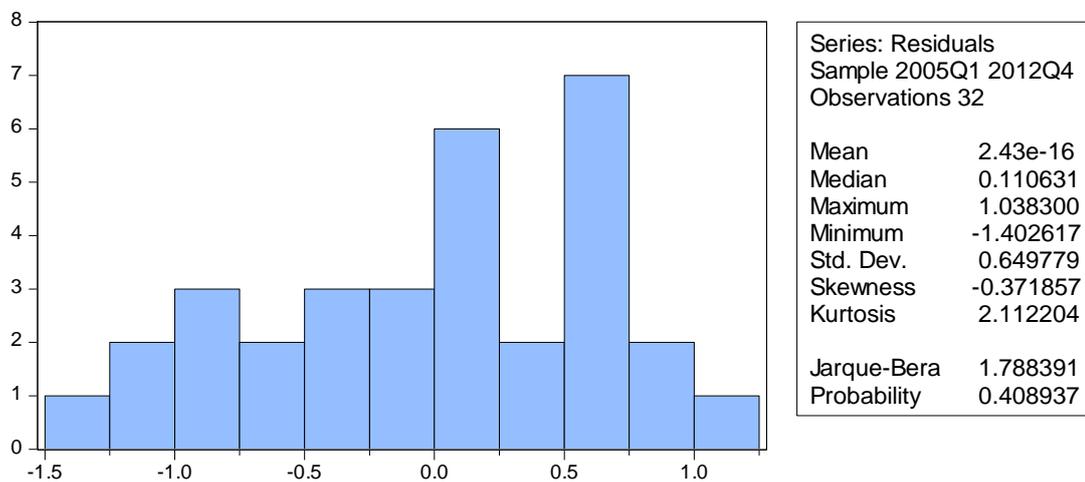
4.1 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, digunakan uji *Jarque-Bera* dengan Histogram, dengan ketentuan jika nilai *probability* lebih besar dari 0,05, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai *probability* lebih kecil dari 0,05, maka diduga data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Grafik 4.1 Uji Normalitas Histogram Jarque Bera



Sumber : Data diolah views 8

Berdasarkan hasil Uji histogram *Jarque Ber* tersebut diatas dimana model persamaan nilai probabilitas sebesar 0.408937 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa probabilitas gangguan regresi tersebut terdistribusi secara normal karena nilai *probability Jarque Bera* lebih sebesar 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah hubungan yang terjadi antara variabel - variabel independen, Multikolinearitas diduga terjadi

bila R^2 tinggi, tetapi nilai t semua variabel independen tidak signifikan atau nilai F tinggi, Konsekuensi multikolinearitas adalah invalidnya signifikansi variabel.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan uji *correlation* dengan menggunakan matriks korelasi, Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0,80 maka diduga adanya multikolinearitas, sebaliknya jika koefisien korelasi rendah atau dibawah 0,80 maka diduga model tidak mengandung multikolinearitas.

Tabel 4.2
Uji Matriks Korelasi Multikolinearitas

	HUTANG_LANCAR	AKO
HUTANG_LANCAR	1.000000	0.014211
AKO	0.014211	1.000000

Sumber : Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian korelasi pada tabel 4.2 diatas, terlihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai korelasi diatas 0,80. Hal ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak mengandung masalah multikolinearitas, jadi variabel-variabel tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varians yang sama. Selain dengan

menggunakan metode grafik, deteksi homokedastisitas juga dapat di deteksi dengan menggunakan metode *white*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah heteroskedastisitas digunakan uji *White*, dengan ketentuan jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka artinya ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan *eviews 8* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji White Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.372814	Prob. F(2,29)	0.2900
Obs*R-squared	0.802139	Prob. Chi-Square(2)	0.8196
Scaled explained SS	2.014680	Prob. Chi-Square(2)	0.2352

Sumber : Data diolah *eviews 8*

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 4.3 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.2900 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu,

Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah auto korelasi. Ketentuan untuk uji Uji *Langrange-Multiplier* (Pengganda *Langrange*), jika nilai *Probability Chi-squared* lebih kecil dari 0,05, maka ada masalah autokorelasi, Sebaliknya Jika nilai *Probability Chi-squared* lebih besar dari 0,05, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 4.4
Uji Breusch-Godfrey (Langrange-Multiplier)
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.874111	Prob. F(2,27)	0.0739
Obs*R-squared	5.616888	Prob. Chi-Square(2)	0.6030

Sumber : Data diolah eviews 8

Berdasarkan hasil pengujian daritabel 4.4 diatas dimana nilai *Probability Chi-squared* 0.6030 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi persamaan tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji F atau Pengaruh Secara Simultan

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut (Gujayati, 2010) Jika nilai Prob. F < 0,05 berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikansi dan analisis hipotesa, yaitu tingkat signifikansi atau α yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Untuk membuktikan apakah Ho diterima atau tidak dalam penelitian ini digunakan dengan melihat nilai probabilitynya.

Adapun kriterianya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probability > 5% atau 0,05, maka Ho = *diterima* dan Ha = *ditolak*, artinya secara serempak semua variable independen (Xi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen (Y).
2. Sebaliknya jika nilai nilai probability < 5% atau 0,05, maka Ho = *ditolak* dan Ha = *diterima*, artinya secara serempak semua variable independen (Xi) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 4.5

Dependent Variable: LABA_BERSIH
 Method: Least Squares
 Date: 02/21/18 Time: 22:40
 Sample: 2008Q1 2015Q4
 Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.34862	7.541246	3.361330	0.0022
HUTANG_LANCAR	-0.011456	0.161922	-0.070749	0.0141
AKO	0.145938	0.205152	0.711365	0.0025
R-squared	0.817314	Mean dependent var		29.12134
Adjusted R-squared	0.850458	S.D. dependent var		1.156497
S.E. of regression	1.185315	Akaike info criterion		3.266954
Sum squared resid	40.74417	Schwarz criterion		3.404367
Log likelihood	-49.27126	Hannan-Quinn criter.		3.312502
F-statistic	0.255473	Durbin-Watson stat		1.562291
Prob(F-statistic)	0.000275			

Sumber : Data diolah eviews 8

Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi Prob (F-statistic) $0,0000275 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variable *Hutang Lancar (HL)* dan *Arus Kas Operasi (AKO)* selama 8 (delapan) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *Laba Bersih (LB)*.

2. Uji t Atau Pengaruh Secara Parsial

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari *Hutang Lancar (HL)* dan *Arus Kas Operasi (AKO)* terhadap *Laba Bersih (LB)* secara parsial. Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau α , dimana dalam penelitian ini α yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Untuk melakukan Uji t digunakan dengan cara membandingkan nilai probability dari t dari masing-masing variabel independen terhadap α yaitu 5%.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka uji t (secara parsial) antara :

- a. Pengaruh *Hutang Lancar (HL)* terhadap *Laba Bersih (LB)*
Hutang Lancar berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai-t-statistic sebesar -0.070749 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0141, dengan demikian nilai probabilitas $\alpha > 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial Hutang Lancar, berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.
- b. Pengaruh *Arus Kas Operasi (AKO)* terhadap *Laba Bersih (LB)*

Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap Laba Bersih dengan nilai-t-statistic sebesar 0.145938 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitas $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *Arus Kas Operasi*, berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih PT. Gudang Garam Tbk.

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antara variable X dan variable Y, Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$), yang dimiliki oleh R Square dapat diatasi dengan *Adjusted R Square*, Semakin besar nilai *Adjusted R Square* semakin baik pula modelnya (Wing Wahyu Winarno, 2007:21).

Berdasarkan tabel 4.6, Nilai R-Square adalah 0.817314. Besarnya angka koefisien determinasi adalah $0.817314 \times 100\% = 81.73\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh hutang lancar dan arus kas operasi terhadap laba bersih sebesar 81.73%. Sedangkan sisanya sebesar 18.27% merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada analisis regresi linier berganda berikut ini, penulis melakukan pengolahan data dengan memasukan data-data diatas untuk selanjutnya dilakukan analisis menggunakan program eviews versi 8, dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: LABA_BERSIH
Method: Least Squares
Date: 02/21/18 Time: 22:40
Sample: 2008Q1 2015Q4
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.34862	7.541246	3.361330	0.0022
HUTANG_LANCAR	-0.011456	0.161922	-0.070749	0.0141
AKO	0.145938	0.205152	0.711365	0.0025

R-squared	0.817314	Mean dependent var	29.12134
Adjusted R-squared	0.850458	S.D. dependent var	1.156497
S.E. of regression	1.185315	Akaike info criterion	3.266954
Sum squared resid	40.74417	Schwarz criterion	3.404367
Log likelihood	-49.27126	Hannan-Quinn criter.	3.312502
F-statistic	0.255473	Durbin-Watson stat	1.562291
Prob(F-statistic)	0.000275		

Sumber : Data diolah views 8

Hasil analisis koefisien regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta adalah sebesar 25.34862, nilai koefisien regresi *Hutang Lancar (HL)* sebesar -0.011456 dan nilai koefisien regresi *ArusKasOperasi(AKO)* sebesar 0.145938. Dengan demikian persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut:

$$Y = 25.34862 + (-0.011456)HL + 0.145938AKO$$

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Interpretasi dari regresi diatas adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen *Laba Bersih (LB)* akan mengalami kenaikan sebesar 25.34862, apabila kedua variabel independen diatas tidak mengalami perubahan.
2. *Hutang Lancar (HL)* berpengaruh terhadap *Laba Bersih (LB)* dengan nilai -0.011456 dan bertanda negatif, artinya setiap kenaikan 1 satuan

Hutang Lancar (HL) akan berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* sebesar -0.011456 dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan / konstan.

3. *Aktiva KasOperasi (AKO)* berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* dengan nilai 0.145938 dan bertanda positif, artinya setiap kenaikan 1 satuan *ArusKasOperasi(AKO)* akan berpengaruh terhadap Struktur *Laba Bersih (LB)* sebesar 0.145938 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasilnya estimasi sesuai dengan hipotesisnya yang menyatakan signifikan dan positif.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisa secara keseluruhan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Hutang Lancar (HL) dan arus kas operasi (AKO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini menjelaskan bahwa dua variable ini saling berkaitan dalam perolehan laba dalam PT. Gudang Garam Tbk. Walaupun dua variable ini tidak memiliki kesamaan dalam kenaikan laba.
2. *Hutang Lancar* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Laba Bersih* PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini menunjukkan hutang berpengaruh negative terhadap laba, karena dalam transaksi hutang yang meningkat akan mengakibatkan laba menurun. Namun hutang ini dapat meningkatkan besarnya dana yang digunakan dalam kegiatan produksi dalam perusahaan.
3. *Arus Kas Operasi* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Laba Bersih* PT. Gudang Garam Tbk. Hal ini menunjukkan Arus Kas Operasi berpengaruh baik terhadap laba, karena dalam meningkatnya Arus Kas Operasi dapat membuat laba akan meningkat pula.

5.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa R square sebesar 18.27 persen, hal ini berarti bahwa kedua variabel *Hutang Lancar* dan *Arus Kas Operasi* mempunyai kontribusi nyata terhadap meningkatnya *Laba Bersih* PT. Gudang Garam Tbk. sehingga perlu kiranya bagi

manajemen untuk lebih fokus terhadap beberapa aspek keuangan yang menunjang pada tahun-tahun mendatang seperti meningkatkan Arus kas , sehingga Hutang Lancar akan mempengaruhi laba-rugi perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.

2. Bagi pihak manajemen Perusahaan, Hutang Lancar menunjukkan besarnya pendapatan Laba Bersih yang dapat diperoleh perusahaan tersebut, mengingat pendapatan perusahaan merupakan perusahaan manufaktur. Karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka Hutang Lancar ini merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Sehingga sebaiknya pihak manajemen perusahaan harus selalu menjaga agar Hutang Lancar berada pada posisi yang tinggi, sehingga laba bersih yang diperoleh akan tinggi. Dengan tingginya laba bersih yang diperoleh, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga akan meningkat.
3. Untuk meningkatkan Arus Kas PT. Gudang Garam Tbk, memerlukan pengeluaran yang berkesinambungan terhadap laba bersih. Perusahaan harus melakukan efisiensi agar pengeluaran-pengeluarannya dapat dilakukan sekecil mungkin. Jika hasil produksi lebih besar daripada pengeluaran maka akan terjadi peningkatan laba bersih. Peningkatan laba bersih ini diharapkan juga digunakan untuk ekspansi perusahaan. Perusahaan harus melakukan berbagai rencana strategis jangka panjang untuk mempertahankan aktivitas operasi dan pengembangan ke depan. Perkiraan adanya peningkatan pasar yang signifikan mengakibatkan perusahaan perlu membeli alat-alat baru dengan kapasitas baik.
4. Hasil penelitian ini sekiranya dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan maupun mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, Aliyal, (2014), *Pengertian Laba Bersih dan Konsep Laba*.
- Bustami, Bastian dan Nurlela, 2014, *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Darsono, dan Ashari, 2010, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Penerbit : Andi, Yogyakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2011, *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit : PT. Salemba Empat, Jakarta
- Jumingan, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kusnadi dan Siti Maria, (2015, h.19), *Akuntansi Keuangan*
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007, *Analisis Laporan Keuangan*. AMP-YKPN, Yogyakarta
- Mulyadi, (2006, h.28-284), *Auditing Buku 1*. Jakarta : Salemba Empat.
- S. Munawir, (2007, h.18), *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-Empat. Liberty, Yogyakarta.
- Soemarso, 2014, *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi Revisi. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Sri Dwi Ari Ambarwati, 2010, *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi 1. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Stice, Skousen, 2016, *Akuntansi Intermediate*. Edisi ke lima belas. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiarto, 2011, *Manajemen Resiko Perbankan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suwardjono, 2008. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Winarno, Wing Wahyu, 2014, *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.